

MODEL SWOT DALAM MENANGGULANGI KAWASAN KUMUH DI KOTA BINJAI, SUMATERA UTARA

Muhammad Taufik Rangkuti¹, Cut Nuraini², Abdiyanto³, Abdi Sugiarto³, Feby Millanie³

¹Mahasiswa Program Magister Perencanaan Wilayah & Kota (MPWK)
Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB)

²Dosen Program Magister Perencanaan Wilayah & Kota (MPWK) dan Program Studi Arsitektur
Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB)

³Dosen Program Magister Perencanaan Wilayah & Kota (MPWK) dan Program Studi Arsitektur
Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB)

Corresponding Author's e-mail : taufikrangkutimaga@gmail.com^{1*}

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 12 December 2023

Page: 1421-1425

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i12.1081>

Article History:

Received: November, 30 2023

Revised: December, 10 2023

Accepted: December, 15 2023

Abstract : Slum areas are one of the problems that frequently occur in almost all major cities, and one of them is the city of Binjai. Slum areas occur due to several factors, including the density of building volume, the age of the buildings, the weakness of facilities and infrastructure, as well as social and economic levels.

This research is conducted with the aim of analyzing strategies to address slum areas using the SWOT model. The research results indicate that, based on strength strategies, guidance is needed for the improvement and maintenance to raise awareness among the community so that slum areas can be addressed. Technically, steps that can be taken include providing supervision and control in the distribution of assistance to the community to ensure it aligns with its function and purpose. Education is also necessary for empowering the community to achieve optimal results in understanding the situation and conditions of slum areas. In terms of strategies based on weaknesses, the main thing to be improved is the readiness of the community to participate in slum area management activities, supported by supervision and control of programs such as the formation of Community Empowerment Groups (KSM). Regarding opportunity strategies, what needs to be done is the enhancement of guidance, technical assistance, and the equal distribution of education to the community, supported by cooperation between local government and the private sector. In terms of threat strategies, attention should be given to the readiness of the community to form institutional organizations to coordinate program management and fund management in addressing slum areas in the city of Binjai.

Keywords : Binjai, Mitigation, Slum Area, SWOT Analysis.

Abstrak : Kawasan kumuh adalah salah satu permasalahan yang sering terjadi di hampir seluruh kota besar, salah satunya adalah kota Binjai. Kawasan kumuh terjadi akibat beberapa faktor diantaranya adalah padatnya volume bangunan, masa bangunan berdiri, lemahnya sarana, prasarana, tingkat sosial dan ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisa strategi dalam menanggulangi kawasan kumuh menggunakan model SWOT. Hasil penelitian

menunjukkan berdasarkan strategi kekuatan yang meliputi bimbingan diperlukan peningkatan pemeliharaan dan perbaikan guna meningkatkan kesadaran masyarakat agar kawasan kumuh dapat di tanggulangi. Secara teknis langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengawasan dan pengendalian dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat agar sesuai dengan fungsi dan tujuan. Penyuluhan juga di perlukan untuk pemberdayaan masyarakat guna mendapatkan hasil optimal dalam memahami situasi dan kondisi kawasan kumuh. Dari segi strategi berdasarkan kelemahannya, hal utama yang harus ditingkatkan adalah kesiapan masyarakat turut serta dalam kegiatan penanggulangan Kawasan kumuh, didukung oleh pengawasan dan pengendalian program yang dilakukan seperti pembentukan KSM. Dari segi strategi peluang, hal yang harus dilakukan adalah peningkatan bimbingan, bantuan teknis dan pemerataan penyuluhan terhadap masyarakat, didukung dengan kerja sama pihak pemerintah daerah dan swasta. Strategi dari segi ancaman, hal yang harus di perhatikan adalah kesiapan masyarakat untuk membentuk organisasi kelembagaan guna mengkoordinir pengelolaan program dan pengelolaan dana dalam penanggulangan kawasan kumuh di kota Binjai.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Binjai, Kawasan Kumuh, Penanggulangan.

PENDAHULUAN

Permukiman, di kota maupun pedesaan, berperan sebagai tempat tinggal dan kegiatan manusia, kaitannya erat dengan ekonomi, industrialisasi, dan pembangunan wilayah. Permukiman bukan hanya wadah fisik, melainkan gabungan alam, lingkungan, jaringan, dan kehidupan manusia bermasyarakat (Wimardana, dkk, 2016; Wijaya, 2016; Muhammad & Rahmawati, 2016). Pertumbuhan kawasan kumuh, sebagai dampak peningkatan penduduk, menjadi masalah kota yang perlu ditangani. Faktor-faktor sosial, ekonomi, dan pengelolaan kota memengaruhi kualitas permukiman. Pemerintah diharapkan memberikan perhatian lebih guna mengendalikan pertumbuhan dan tingkat pelayanan dengan kualitas yang memadai (Nugroho dan Rahma, 2016; Fitria & Setiawan, 2014; Prayitno, 2014).

Kawasan kumuh terkait dengan kondisi komunitas dan lingkungan hunian yang kehilangan kualitasnya secara fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Umumnya memiliki tingkat kepadatan rendah dan kekurangan sarana dasar seperti air bersih, jalan, sanitasi, dan lainnya (Muhammad & Rahmawati, 2016). Definisi perumahan kumuh menyoroti penurunan kualitas dan fungsi bangunan. Permukiman suatu kelompok masyarakat selalu identik dengan karakter penghuninya (Nuraini, dkk 2023). Selain itu, letak atau posisi permukiman juga akan menunjukkan karakter penanganan yang berbeda-beda (Nuraini, 2021).

Dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, Indonesia menghadapi risiko peningkatan kawasan kumuh. Data menunjukkan luas kumuh mencapai 38.431 hektar. Kota-kota besar, termasuk Binjai, mengalami masalah serupa. Penanganan kawasan kumuh dilakukan melalui intervensi skala lingkungan dan kawasan, melibatkan sektor-sektor terpadu untuk mengatasi kompleksitas masalah seperti bangunan, jalan, dan sistem drainase. Program Kotaku menetapkan indikator fisik dan nonfisik sebagai acuan untuk menilai kondisi permukiman, memastikan regulasi, kepadatan, pendapatan, dan fasilitas mendukung kehidupan yang layak.

Kawasan kumuh, atau "*slum area*," adalah wilayah permukiman dengan kondisi bangunan dan lingkungan yang tidak sehat. Biasanya terjadi di perkotaan karena keterbatasan tenaga kerja, masyarakat mendirikan bangunan ilegal secara berdekatan, menciptakan kawasan semrawut. Dalam kamus sosiologi, "daerah *squater*" merujuk pada orang yang menempati tanah tanpa izin resmi. Kawasan kumuh ditandai oleh karakteristik seperti padat penduduk, mata pencaharian rendah, bangunan semi permanen, sanitasi buruk, pelayanan lingkungan yang tidak memadai, dan struktur tanah yang tidak terorganisir (Nursyahbani & Pigawati, 2015; Agus, 2014). Mayoritas penduduk berasal dari kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah, dan kepemilikan tanah sering tidak jelas.

Berdasarkan tipologi fisik kawasan kumuh, ada lima jenis, yaitu di atas air, di tepi air, di dataran rendah, di daerah perbukitan, dan di daerah rawan bencana. Setiap jenis memiliki ciri khasnya sendiri, seperti permukiman di atas air yang menitikberatkan pada kearifan lokal dan kekurangan sarana prasarana, sedangkan permukiman di tepi air terfokus pada kearifan lokal tanpa mempertimbangkan aspek pengelolaan yang diperlukan (Wijaya, 2016). Permukiman di dataran rendah dan perbukitan tergantung pada kemiringan lereng, sementara permukiman di daerah rawan bencana terletak di daerah rentan terhadap longsor, banjir, dan gempa bumi (Kumala dan Yusman, 2014).

METODE PENELITIAN

Dengan menerapkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*), dapat direncanakan tindakan untuk mengatasi kawasan kumuh. Aspek sosial melibatkan tingkat kepentingan dan kesiapan masyarakat, serta cara pemerintah, swasta, dan masyarakat mengelola dana. Aspek ekonomi mencakup kesiapan pemerintah, swasta, dan masyarakat. Analisis SWOT memanfaatkan survei primer dengan data dari observasi, kuisisioner, dan wawancara.

Strategi hasil analisis terbagi menjadi dua komponen: aspek sosial dan ekonomi. Hasil aspek sosial menunjukkan seberapa pentingnya program bagi masyarakat, sementara hasil aspek ekonomi mengukur kesiapan masyarakat dalam mengelola dana dan program. Dengan menggunakan informasi ini, maka beberapa strategi dapat diimplementasikan untuk program-program di Kota Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menangani kawasan kumuh di Kota Binjai, analisis strategi menggunakan teknik SWOT dengan membagi variabel menjadi Efas (faktor eksternal) dan Ifas (faktor internal). Rincian variabel Efas dan Ifas dapat ditemukan dalam Tabel yang menyajikan faktor-faktor dari luar dan dari dalam.

Tabel 1 . Variabel Efas dan Ifas

No.	Faktor Strategis Internal (Ifas)		Faktor Strategis Eksternal (Efas)	
	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1.	Penyuluhan	1. Kesiapan masyarakat (kelembagaan)	Pemeliharaan dan perbaikan	Pengolahan program
2.	Bantuan teknis	2. Kepentingan masyarakat	Pengawasan dan pengendalian	Kesiapan pemerintah
3.	Pembimbingan	3. Kesiapan masyarakat Mengelola program	Pemberdayaan masyarakat dan Pembentukan KSM (kelompok swadaya masyarakat)	Kesiapan swasta dan Pengolahan dana

Sumber: Analisa Penulis

Strategi penanggulangan kawasan kumuh di Kota Binjai melibatkan tiga tahap analisis SWOT: IFAS, EFAS, dan matrix SWOT. Dengan mempertimbangkan variabel sosial, ekonomi, dan konsep penanggulangan, strategi utama dibentuk dengan menggabungkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman:

Tabel 2. Matriks SWOT

<p>Kekuatan X Peluang S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat perlu diinstruksikan mengenai pemeliharaan dan perbaikan untuk memahami langkah-langkah penanggulangan kawasan kumuh. 2. Bantuan teknis dapat diberikan kepada masyarakat dengan pengawasan agar digunakan sesuai kebutuhan dan terkendali. 3. Penyuluhan pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk memastikan pemahaman masyarakat terhadap situasi dan kondisi dalam penanggulangan kawasan kumuh. 	<p>Kelemahan X Peluang W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan masyarakat krusial untuk pemeliharaan dan perbaikan lingkungan kawasan kumuh, memastikan partisipasi aktif dalam kegiatan penanggulangan. 2. Pengawasan dan pengendalian diperlukan untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan program penanggulangan kawasan kumuh. 3. Pemberdayaan masyarakat dan pembentukan KSM harus mendukung kesiapan masyarakat dalam mengelola program dengan efektif.
<p>Kekuatan X Ancaman T-S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pengelolaan program, diperlukan bimbingan, penyuluhan, dan bantuan teknis kepada masyarakat. Oleh karena itu, kesiapan dan partisipasi aktif dari pemerintah dan swasta sangat dibutuhkan. 2. Bimbingan dan penyuluhan perlu dilakukan kepada masyarakat agar pengelolaan dana dapat dilaksanakan dengan baik dan mencegah penyalahgunaan oleh masyarakat. 	<p>(Ancaman X Kelemahan T-W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelembagaan masyarakat yang siap dapat memfasilitasi dan mengkoordinasikan pengelolaan program dan dana. 2. Kesiapan pemerintah dan swasta harus disertai dengan kesiapan masyarakat agar pengelolaan program dapat berhasil, melibatkan semua pihak terlibat. 3. Pemerintah dan swasta perlu mempertimbangkan kepentingan masyarakat untuk menjalankan program sesuai dengan aspirasi mereka.

Sumber: Hasil Analisa Penulis

KESIMPULAN

Hasil Analisis SWOT di kota Binjai menunjukkan fokus penanganan kawasan kumuh pada sarana lingkungan. Salah satu strategi adalah memberikan pelatihan pemeliharaan dan perbaikan agar masyarakat dapat menanggulangi kawasan kumuh. Dalam memberikan bantuan teknis, pengawasan diperlukan untuk memastikan penggunaan yang sesuai. Pemberdayaan masyarakat memerlukan penyuluhan agar mereka memahami kondisi penanggulangan. Strategi melalui kelemahan melibatkan kesiapan masyarakat untuk pemeliharaan dan perbaikan, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif.

Pengawasan dan pengendalian penting agar program penanggulangan berjalan dengan benar, menyeimbangkan kepentingan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dan pembentukan KSM harus mendukung pengelolaan program. Strategi melalui peluang mencakup bimbingan,

penyuluhan, dan bantuan teknis kepada masyarakat, dengan kesiapan pemerintah dan swasta. Sementara strategi melalui ancaman menyoroti peran kelembagaan masyarakat dalam mengawasi pengelolaan program dan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Syarwan Wimardana, dan Rulli Pratiwi Setiawan, *Faktor Prioritas Penyebab Kumuh Kawasan Kawasan kumuh Di Kota Belitung Selatan, Kota Banjarmasin*, Jurnal Teknik Its Vol. 5, No. 2, (2016) ISSN: 2337-3539 (2301-9271 Print)
- Donny Wahyu Wijaya. *Perencanaan Penanggulangan Kawasan Kawasan kumuh Studi Penentuan Kawasan Prioritas Untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur Pada Kawasan Kawasan Kumuh Di Kota Malang*. JIAP Vol. 2, No. 1, Pp 1-10, 2016 © 2016 FIA UB. All Right Reserved ISSN 2302-2698 E-ISSN 2503-2887
- Irwansyah Muhammad Dan Dian Rahmawati. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Kawasan kumuh Di Kota Kotalama Kota Malang*. Jurnal Teknik Its Vol. 5, No. 2, (2016) ISSN: 2337-3539
- Muta'ali, Luthfi, Nugroho, Arif Rahma. 2016. *Perkembangan Program Penanggulangan Kawasan kumuh*. Yogyakarta. Gadjah Mada University press
- Niken Fitria Dan Rulli Pratiwi Setiawan. *Identifikasi Karakteristik Lingkungan Kawasan kumuh Di Kota Kapuk, Jakarta Barat*. Jurnal Teknik Pomits Vol. 3, No. 2, (2014) Issn: 2337-3539 (2301-9271Print)
- Nuraini, C., Suprayitno, 2021. Karakter Lingkungan Perumahan Berbasis Space Attachment yang Adaptif dan Responsif di Mandailing. Jurnal Arsitektur NALARs, Vol. 20, No. 1 Januari 2021 : 61-72 p-ISSN 1412-3266/e-ISSN 2549-6832.
- Nuraini, C., Alamsyah B., Novalinda, Sagala, P., Sugiarto, A., 2023. Planning with 'Three-World Structures' : A Comparative Study of Settlement in Mountain Villages. *Journal of Regional and City Planning*, Vol. 34, No. 1, page. 55-82, April 2023 DOI: 10.5614/jpwk.2023.34.1.
- Prayitno, Budi. 2014. *Skema Inovatif Penanggulangan Kawasan kumuh*. Yogyakarta. Gadjah mada university press
- Raisya Nursyahbani dan Bitta Pigawati. *Kajian Karakteristik Kawasan Kawasan Kumuh Di Kampung Kota (Studi Kasus: Kampung Gandekan Semarang)*. Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 2 2015 Online: [Http://EjournalS1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Pwk](http://EjournalS1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Pwk)
- Sadana, Agus. 2014. *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Yogyakarta. Graha Ilmu Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R.D*. Bandung. Alfabeta, Cv
- Sri Kumala dan Fitri Yusman. *Kajian Karakteristik Dan Metode Penanggulangan Kawasan Kumuh (Studi Kasus: Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang)*. Jurnalteknikpwk Volume 3 Nomor 2 2014 Online: [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Indeks.Php/Pwk](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Indeks.Php/Pwk)